

Peningkatan Laba investasi Emas Dengan Cara Membeli Emas Tidak Bersertifikat Guna Menghadapi Masa Resesi

Anugerah Iman Harahap

Universitas Deli Sumatera

anugerahiman33@gmail.com

Luthfa Arini

Politeknik Ganesha Medan

luthfaarini01@gmail.com

Abstrak

Ditengah masa pandemi covid-19 kita tidak saja menghadapi masalah di sektor kesehatan, tapi kita juga harus menghadapi masalah di sektor ekonomi. Masalah di sektor ekonomi ini malah terasa lebih berdampak ke masyarakat. Untuk itu masyarakat perlu mempersiapkan investasi untuk melalui masa pandemi. Salah satu instrument investasi yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan resiko yang rendah adalah emas. Sehingga apabila kita terkena PHK atau pengurangan gaji kita memiliki cadangan uang dalam bentuk emas untuk bertahan hidup sampai keadaan menjadi normal kembali. Harga emas ANTAM dari awal Maret 2020 ketika pemerintah pertama kali mengumumkan virus corona telah masuk ke Indonesia adalah Rp 860.000/gram. Sedangkan pada tanggal 2 Oktober 2020 harga emas telah mencapai Rp 1.015.000 berarti ada laba investasi sebesar Rp 155.000 gram. Tetapi laba investasi Rp 155.000/gram di hitung berdasarkan harga jual emas ANTAM ke konsumen. Bila di hitung dengan harga buy back pada tanggal 2 Oktober laba investasi adalah $Rp\ 908.000 - Rp\ 860.000 = Rp\ 48.000$. Sedangkan harga buy back pada emas batangan tidak bersertifikat di toko emas hanya di potong Rp 5000/gram dari harga jual ke konsumen. Tahapan penelitian ini didasarkan dari beberapa teori yang dipadukan, sehingga membentuk alur penelitian, sebagaimana berikut (a) Awal: Riset dasar dan pengumpulan data dilakukan di www.logammulia.com dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang ada dengan cara langsung wawancara ke beberapa toko emas di Pasar Pringgane Medan, (b) Proses: Menganalisa data penelitian yang dikumpulkan dari jurnal, buku dan literatur yang ada dan menyusun laporan dan menyimpulkan hasil penelitian, (c) Keluaran: Mempublikasikan Jurnal Ilmiah sebagai luaran penelitian dan menyerahkan Laporan akhir. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan laba investasi emas masyarakat sehingga apabila terkena PHK atau pengurangan gaji masyarakat memiliki cadangan uang dalam bentuk emas untuk bertahan hidup sampai keadaan menjadi normal kembali. Evaluasi dari hasil penelitian ini akan dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk mengoptimalkan investasi emasnya. Luaran dari penelitian ini yaitu berupa artikel jurnal nasional terakreditasi. Artikel ini bertujuan untuk menyebarluaskan hasil penelitian dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang investasi.

Kata Kunci *Investasi, Emas, Resesi*

I. PENDAHULUAN

Ditengah masa pandemi covid-19 kita tidak saja menghadapi masalah di sektor kesehatan, tapi kita juga harus menghadapi masalah di sektor ekonomi. Masalah di sektor

ekonomi ini malah terasa lebih berdampak ke masyarakat. Banyak masyarakat merasa resah bagaimana cara bertahan hidup sedangkan perusahaan-perusahaan mulai. Untuk itu kita harus mempersiapkan ketahanan ekonomi untuk melalui masa sulit. Salah satu *instrument* investasi yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dan resiko yang rendah adalah emas. **Sehingga apabila terkena PHK atau pengurangan gaji masyarakat memiliki cadangan uang dalam bentuk emas untuk bertahan hidup sampai keadaan menjadi normal kembali.**

Emas merupakan salah satu *instrument* investasi yang sangat diminati oleh masyarakat banyak, komoditas ini terkenal dengan kelebihanannya dalam melindungi nilai uang dari inflasi. Harga emas bersertifikat dari awal Maret 2020 ketika pemerintah pertama kali mengumumkan virus corona telah masuk ke Indonesia adalah Rp 860.000/gram. Sedangkan pada tanggal 2 Oktober 2020 harga emas telah mencapai Rp 1.015.000 berarti ada laba investasi sebesar Rp 155.000 gram

Tetapi laba investasi Rp 155.000/gram di hitung berdasarkan harga jual emas bersertifikat ke konsumen. Bila di hitung dengan harga *buy back* pada tanggal 2 Oktober laba investasi adalah $Rp\ 908.000 - Rp\ 860.000 = Rp\ 48.000$. Sedangkan harga *buy back* pada emas batangan tidak bersertifikat di toko emas hanya di potong Rp 5000/gram dari harga jual ke konsumen. Dari latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat serta sesuai dengan RIP LPPM STIE Deli Sumatera. Adapun Judul yang peneliti ambil adalah “Peningkatan Laba investasi Emas Dengan Cara Membeli Emas Tidak Bersertifikat Guna Menghadapi Masa Resesi”

II. LANDASAN TEORI

2.1 State of The Arts

State of the art penelitian ini diambil dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai panduan untuk penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut ini dilampirkan beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian dengan judul “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI EMAS DAN INVESTASI SAHAM SELAMA MASA INFLASI 1994 – 2013” penelitian ini dilakukan oleh Asri Nur Wahyuni pada 2014, dalam jurnal BISNIS STRATEGI yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan investasi emas adalah pilihan terbaik di bandingkan investasi saham di masa inflasi.
2. Penelitian dengan judul “INVESTASI EMAS ; ALTERNATIF BERINVESTASI DI TENGAH KRISIS GLOBAL” penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Johari pada tahun 2018, dalam jurnal TAFFAQUH yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah, menyatakan dari hasil penelitian yang dilakukan investasi emas merupakan investasi yang sederhana. Investasi ini bisa dilakukan oleh siapa saja, terlepas dia memiliki pendidikan maupun tidak berpendidikan. Investasi emas dalam bentuk apapun baik koin emas, emas batangan, dan perhiasan emas *return* lebih tinggi dibandingkan dengan deposito dan jauh lebih stabil di bandingkan investasi saham.

2.2 Investasi

Menurut Samuelson (2011), investasi meliputi penambahan stok modal atau barang disuatu negara, seperti bangunan peralatan produksi, dan barang-barang inventaris dalam waktu satu tahun. Investasi merupakan langkah mengorbankan konsumsi di waktu mendatang. Menurut Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur (2013) Peranan fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni

- investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja;
- pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi

- investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi

Beberapa hal yang harus diketahui oleh para calon investor sebelum memasuki salah satu instrumen investasi yaitu:

- Besarnya dana atau modal yang dimiliki
- Tingkat pengembalian yang diharapkan
- Profil risiko yang dipilih.

Keputusan investasi akan diambil oleh investor apabila suatu investasi dalam kondisi menghasilkan return yang tinggi dengan risiko yang rendah. Meskipun kondisi tersebut sangat jarang terjadi, maka keputusan investasi yang diambil pada umumnya didasarkan pada pandangan perspektif masing – masing investor. Pada umumnya penggolongan investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada financial asset dan investasi pada real asset. Investasi pada Real asset merupakan investasi yang berwujud, seperti gedung-gedung, kendaraan, emas dan sebagainya. Sedangkan investasi pada financial asset dilakukan di pasar uang, misalnya berupa deposito, commercial paper, surat berharga uang dan lainnya.

Manfaat dan keuntungan investasi

Beberapa manfaat investasi yang dapat dirasakan oleh investor, diantaranya ialah :

- Mampu memperoleh keuntungan yang sangat variatif.
- Menyediakan pilihan instrumen investasi yang beragam.
- Mampu memanfaatkan setiap momentum situasi ekonomi, politik dan bisnis untuk menghasilkan keuntungan
- Mampu mengembangkan dana yang dimiliki secara sistematis dan terarah sesuai target keuntungan yang diinginkan.
- Mampu melakukan diversifikasi investasi untuk meningkatkan keuntungan serta menekan potensi risiko.

Selain manfaat investasi, setiap orang yang melakukan investasi pasti ingin memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh seorang investor ketika berinvestasi dapat berbentuk:

- Capital gain (adanya apresiasi harga) Jenis keuntungan ini terjadi karena harga jual beli instrumen investasi tersebut mengalami kenaikan sehingga apabila dijual investor akan memperoleh keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli.
- Dividen (bagian keuntungan) Jenis keuntungan ini diperoleh dari pembagian keuntungan laba bersih operasional suatu perusahaan. Biasanya pemegang saham perusahaan publik akan memperoleh dividen jika kinerja perusahaan tersebut bagus.
- Interest income (pendapatan bunga) Jenis keuntungan ini diperoleh dari pendapatan bunga. Misalnya instrumen obligasi secara berkala akan membayar pendapatan bunga (coupon) kepada para pemilik obligasi. Besaran pembayaran bunga ini biasanya telah diketahui sebelumnya dan telah disepakati kedua belah pihak

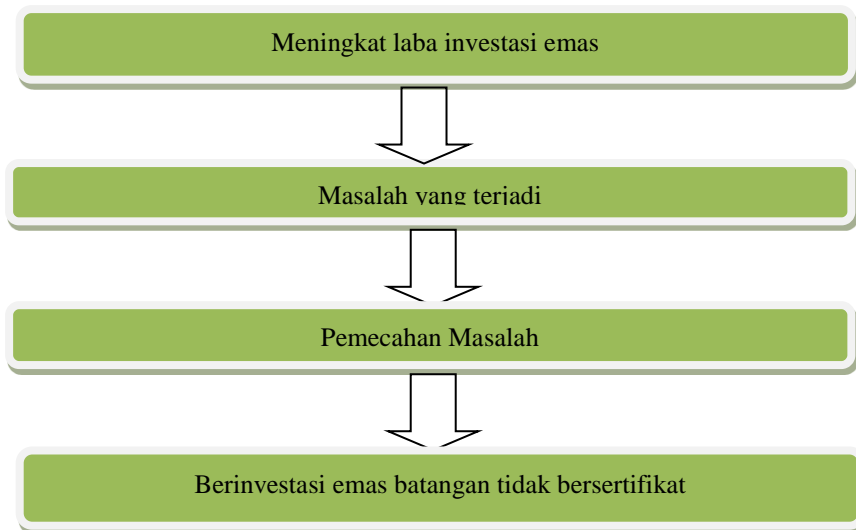
2.3 Emas Sebagai Instrument Investasi

Dalam bahasa Inggris disebut “gold”. Kata ini merupakan serapan dari bahasa Jerman Kuno, yaitu “ghel” yang berarti bersinar atau 10 kuning. Secara kimiawi, emas adalah unsur kimia dengan simbol Au, dari bahasa latin “Aurum” yang artinya cahaya fajar. Emas mempunyai nomor atom 79. Kode ISO-nya adalah XAU. Emas telah digali dan dicari untuk dijadikan koin, perhiasan, dan benda seni lain sejak awal sejarah manusia. Emas murni memiliki warna kuning cerah dan berkilau sehingga dianggap sangat menarik (Dipraja, 2011:5). Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas risiko. Dikutip dari website www.orori.com terdapat beberapa kelebihan emas sebagai instrument investasi diantaranya ialah :

- Keamanan Investasi emas aman dari biaya administrasi, pajak, dan lain-lain.
- Perlindungan Investasi emas dapat melindungi aset dari inflasi dan deflasi.
- Mudah dicairkan (likuid) Saat membutuhkan uang
- Tahan Lama

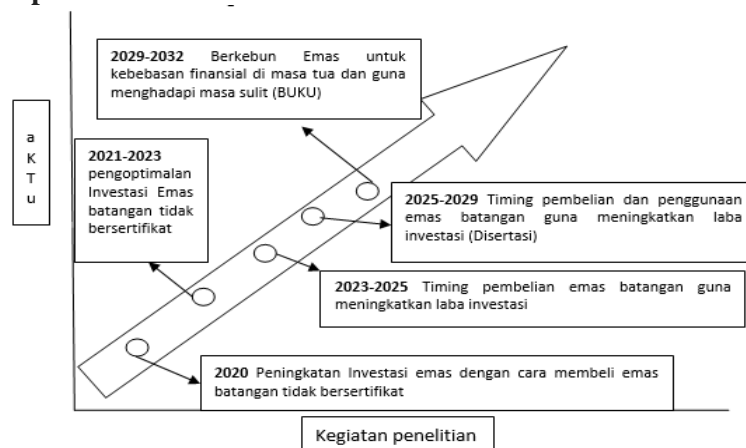
- Mudah Dipindahkan (portabel) Emas merupakan benda bernilai tinggi yang mudah dibawa dan dipindahkan.
- Aset yang Bisa Dipegang (tangible asset)
- Bersifat pribadi, sering kali investor merasa risih ketika ada pihak luar ingin mengetahui aset yang dimiliki.
- Bebas Pajak dan Administrasi Karena dianggap sebagai bahan baku untuk perhiasan, khusus untuk jenis emas batangan tidak dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
- Sebagai Lambang Keindahan dan Kebanggaan Sejak zaman dahulu hingga sekarang
- Ada beberapa alternatif yang dapat dipilih saat ingin menggunakan emas sebagai lahan investasi yaitu emas dalam bentuk perhiasan, batangan, dan koin (Salim, 2010:23).
- Investasi Emas Perhiasan.
- Investasi Emas Tidak bersertifikat Emas tidak bersertifikat atau batangan adalah emas yang terdiri beberapa variasi satuan mulai dari 1 gram sampai 1 kg.
- Investasi Koin Emas Sesuai dengan namanya, koin emas ini adalah emas yang dibuat dalam bentuk koin.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

II.5 Road Map

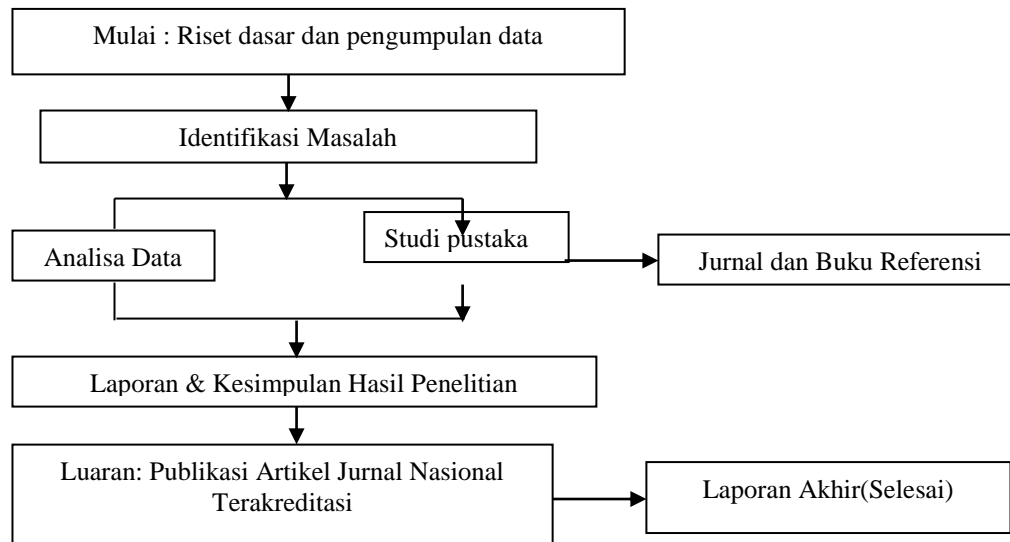


Gambar 2.2 Road Map Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan penting yang dikerjakan dengan berorientasi kepada investasi emas yang paling banyak mengalami pertumbuhan laba. Untuk dapat mencapai indikator tersebut, maka tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan kerja Penelitian

- a. Riset dasar dan pengumpulan data dilakukan di www.logammulia.com
- b. Berdasarkan data permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang ada dengan cara langsung wawancara ke beberapa toko emas di Pasar Pringgian Medan.
- c. Menganalisa data penelitian yang dikumpulkan dari jurnal, buku dan literatur yang ada.
- d. Menyusun laporan dan menyimpulkan hasil penelitian.
- e. Mempublikasikan Jurnal Ilmiah sebagai luaran penelitian.
- f. Menyerahkan Laporan akhir.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*, yang mana penelitian ini bersifat memaparkan tentang situasi dan peristiwa, datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya, dengan memaparkan kerja secara sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.

3.3 Waktu dan Tempat

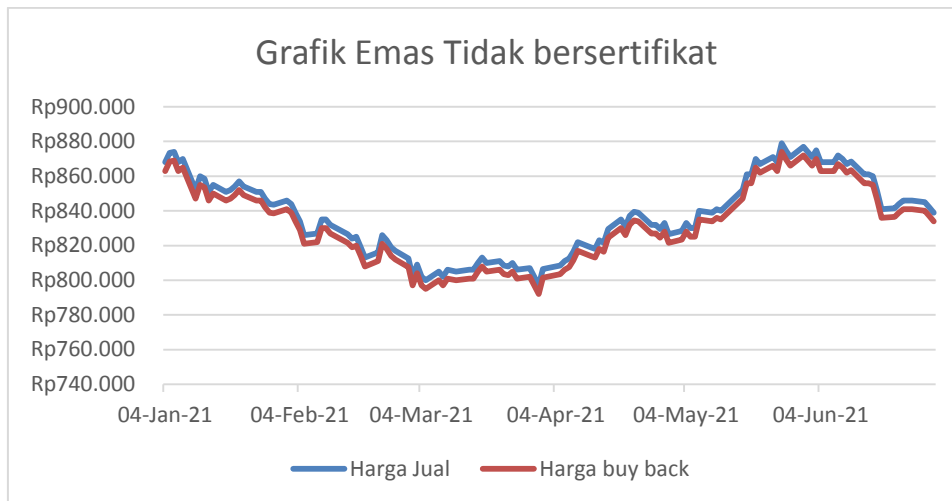
Waktu penelitian dilakukan dari awal januari 2021 hingga Juni 2021 pada toko emas di Pasar Pringgian.

IV. HASIL PENELITIAN

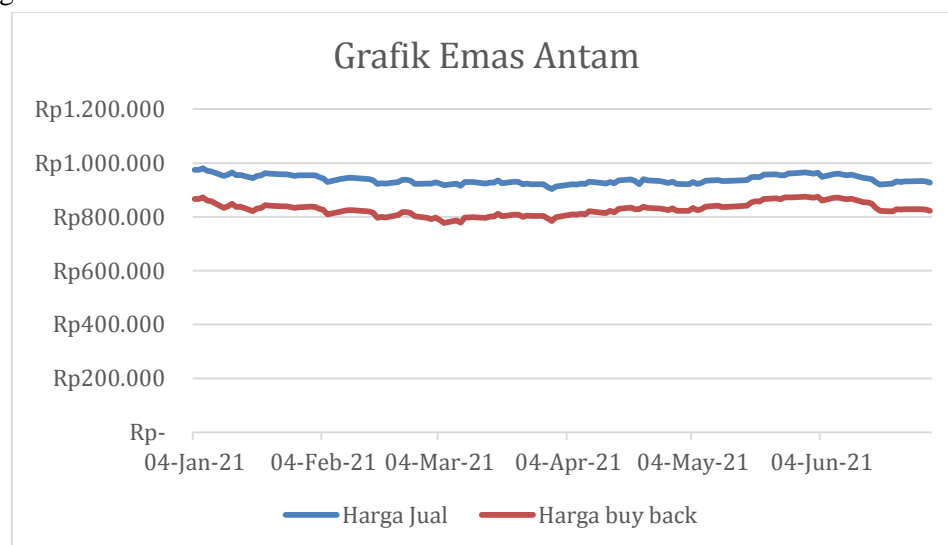
Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan 2 metode. Metode pertama menggunakan metode wawancara, wawancara dilakukan di Toko Emas DAMERO untuk mendapatkan data harga jual dan harga *buy back* emas tidak bersertifikat. Sedangkan untuk mendapatkan data harga jual dan harga *buy back* emas ANTAM peneliti mengambil dari web resmi ANTAM yaitu www.logammulia.com. Dari data harga jual dan harga *buy back* emas

tidak bersertifikat di dapatkan hasil selisih yang stagnan pada harga jual dan harga *buy back* emas tidak bersertifikat yaitu sebesar Rp.5000/gram, yang artinya ketika masyarakat membeli emas tidak bersertifikat pada tanggal 4 Januari 2021 dan menjualnya Kembali di hari yang sama masyarakat hanya mengalami kerugian Rp 5.000/gram. Sedangkan harga jual dan harga *buy back* emas ANTAM di dapatkan hasil yang bervariasi dan juga sangat besar selisih harga jual dan harga *buy back* emas ANTAM. Contoh pada tanggal 4 Januari 2021 harga jual emas ANTAM berada pada kisaran Rp 975.000, sedangkan harga *buy back* yang di tawarkan penjual hanya sebesar Rp 866.000. Dari harga jual dan harga *buy back* terdapat selisih Rp 109.000, yang artinya masyarakat rugi sebesar Rp 109.000/gram jika membeli dan menjual kembali emas ANTAM pada tanggal yang sama.

Dari pertumbuhan nilai jual emas tidak bersertifikat dan emas ANTAM tidak terlalu berbeda. Pada awal penelitian pada tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan 30 Juni 2021 harga jual emas tidak bersertifikat turun sebesar 3 % sedangkan pada emas ANTAM harga jual turun menjadi 5 %.



Dari grafik di atas kita bisa melihat jika masyarakat membeli emas tidak bersertifikat di tanggal 4 Januari 2021 kemudian menjualnya di tanggal 30 Juni 2021 masyarakat hanya mengalami kerugian sebesar Rp 34.000/gram dan itu terjadi karena emas merupakan investasi jangka panjang.



Sedangkan dari grafik emas ANTAM kita bisa melihat jika masyarakat membeli emas ANTAM di tanggal 4 Januari 2021 kemudian menjualnya di tanggal 30 Juni 2021 masyarakat mengalami kerugian sebesar Rp 154.000/gram

V. KESIMPULAN

Dari data yang peneliti kumpulkan dan di olah. Peneliti menyimpulkan investasi emas tidak bersertifikat lebih menguntungkan, dikarenakan selisih harga jual dan harga buy back emas tidak bersertifikat selalu stagnan sebesar Rp 5000/gram sedangkan harga jual dan harga buy back emas ANTAM bisa bervariasi dan sangat besar dari kisaran Rp 89.000/gram sampai Rp 141.000/gram hal ini terjadi karena ketika kita membeli emas ANTAM, penjual memasukan biaya asuransi dan biaya membentuk emas menjadi rapi kedalam harga jual sedangkan pada emas tidak bersertifikat biaya tersebut tidak di masukan. Tapi ketika masyarakat menjual emas baik tidak bersertifikat maupun emas ANTAM toko emas ataupun loket ANTAM tidak menghitung biaya asuransi dan membentuk emas menjadi rapi, hal ini yang menyebabkan selisih harga jual dan harga *buy back* emas ANTAM sangat besar

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr. Wb, Segala Puji dan Syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Selanjutnya Shalawat dan Salam kita sanjung sajian kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelesaian laporan ini tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Orang tua, anak, istri yang telah memberikan motivasi baik secara moril maupun materil selama penyusunan laporan ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan menyelesaikan laporan ini terdapat kekurangan dan keterbatasan pengetahuan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dengan harapan semoga laporan ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Nur Wahyuni, Asri. 2014, *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA INVESTASI EMAS DAN INVESTASI SAHAM SELAMA MASA INFLASI 1994 – 2013* jurnal BISNIS STRATEGI diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Johari, Muhammad. 2018, *INVESTASI EMAS ; ALTERNATIF BERINVESTASI DI TENGAH KRISIS GLOBAL* jurnal TAFFAQUH yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah
- Paul A. Melson & Wiliam D. Nordhaus. (2011) . *Mikro Ekonomi edisi 14* Erlangga. Jakarta
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur. 2013. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia* . ISSN 2302-0172.
- Dipraja, Sholeh. 2011. *Siapa Bilang Investasi Butuh modal Gede ?*

www.orori.com

www.logammulia.com